



Cultural Arts Learning at Senior High School 7 Tanjung Jabung Barat

Pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 7 Tanjung Jabung Barat

Depi Zarizdu¹, Harisnal Hadi²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Sendrataski, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

(e-mail) rinduew22@gmail.com¹, harisnal@fbs.unp.ac.id²

AVANT-GARDE:
Jurnal Ilmiah
Pendidikan Seni
Pertunjukan

Volume 2
Nomor 3, 2024
page 263-269

Article History:

Submitted:
May 17, 2024
Accepted:
Juni 14, 2024
Published:
October 10, 2024

Abstract

This study aims to determine and describe the Learning of Cultural Arts (Tari) at the State High School 7 Tanjung Jabung West. The type of research used in this research is qualitative using the descriptive method. The subject of this study was Cultural Arts and students in the XI IPS-A State High School 7 Tanjung Jabung West. While the object in this study is Cultural Arts Learning for students of XII IPS-A at the State Senior High School 7 Tanjung Jabung Barat. The types used in this study are primary data and secondary data. Research instruments in this study were its own researchers or human instruments assisted by some tools to collect data, including stationery and notebooks and ymag cameras are useful to take gambar. Data collection techniques in this study are observations, interviews, documentation and literature studies. Based on the results of the research and discussion, it is concluded that the learning process is quite satisfying by RPP, designed and the results of students' grades are quite satisfying. However, students feel monotonous learning for teaching methods only by preaching methods, students tend to understand materials independently and worksheets of students, so that they need to be given innovation when given media such as watching learning videos to increase students' learning motivations to be more effective and attractive.

Keyword: *Learning, Cultural Arts, Dance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pembelajaran Seni Budaya (Tari) di SMA Negeri 7 Tanjung Jabung Barat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah guru Seni Budaya dan siswa di kelas XII IPS-A SMA Negeri 7 Tanjung Jabung Barat. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Seni Budaya bagi siswa Kelas XII IPS-A di SMA Negeri 7 Tanjung Jabung Barat. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Instrument penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri atau human instrument yang dibantu oleh beberapa alat untuk mengumpulkan data, di antaranya alat tulis dan buku catatan serta kamera yang berguna untuk mengambil gambar. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka disimpulkan bahwa proses pembelajaran cukup memuaskan dengan RPP yang di rancang dan hasil nilai peserta didik cukup memuaskan. Namun peserta didik merasa pembelajaran seni budaya yang monoton hanya dengan metode ceramah, siswa cenderung memahami materi secara mandiri dan mengerjakan lembar kerja siswa, sehingga perlu diberikan





inovasi bila diberikan media seperti menonton video pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik.

Keyword: *Pembelajaran , Cultural Arts, Tari*

How to cite:

Zarizdu, D., Hadi, H. (2024). Pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 7 Tanjung Jabung Barat. *Avant-garde: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 2(3), 263-269. Retrieved from <https://avant-garde.ppj.unp.ac.id/index.php/avant-garde/index>.

Pendahuluan

Selain memberdayakan individu untuk terlibat dengan cara paling umum untuk mengubah diri mereka sepenuhnya guna memperbaiki keadaan, pendidikan juga merupakan suatu proses untuk menciptakan rasa percaya diri, menciptakan minat dan memperluas informasi dan kemampuan yang dimiliki seseorang sepanjang hidup mereka. Jadi sekolah dapat menggarap hakikat keberadaan manusia dan masyarakat.

Pelatihan di sekolah dibantu melalui mata pelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan program pendidikan. Sekolah Menengah Atas dikenang karena tingkat pengajaran yang tepat yang bertujuan untuk lebih mengembangkan wawasan, informasi, karakter, etika terhormat, dan kemampuan untuk hidup mandiri dan mempersiapkan siswa untuk tingkat pendidikan tambahan. Sekolah Menengah Atas memberikan kemampuan mental, kuat dan psikomotorik untuk mempersiapkan siswa menjadi lebih terampil, salah satunya pada mata pelajaran Seni Budaya.

Salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam tumbuh kembang dan kecerdasan anak adalah seni budaya. Kecerdasan seorang anak tidak hanya diukur dari seberapa banyak pengetahuannya, tetapi juga dari seberapa menguasainya dalam bidang seni dan budaya. Hal ini karena setiap

individu mempunyai perbedaan dalam pengetahuan.

Kurikulum 2013 mempunyai sudut pandang evaluasi yang berbeda-beda mulai dari informasi, kemampuan, mental dan perilaku. Sementara struktur kemampuan lulusan (SKL) kurikulum 2013 seperti KTSP tahun 2006, selanjutnya materi yang diajarkan dari awal hampir sama. Bahan ajar termasuk dalam pembelajaran seni budaya, khususnya bidang seni tari. Salah satu materi tersebut adalah manajemen pertunjukan tari yang dipelajari pada kelas XII IPS A di SMA Negeri 7 Tanjung Jabung Barat.

Hubungan antara guru dan siswa, mulai dari perilaku guru di kelas hingga respon siswa terhadap hasil belajar, merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran. Dalam pengalaman pendidikan, yang membuat siswa tertarik pada pengalaman yang berkembang adalah minat. Hal ini diungkapkan oleh Slameto (2013:57) bahwa minat adalah suatu kecenderungan yang mantap untuk memusatkan perhatian dan mengingat kembali beberapa latihan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 7 Tanjung Jabung Barat, proses pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya yang dilaksanakan di kelas XII IPS A SMA Negeri 7 Tanjung Jabung Barat kurang efektif, dikarenakan guru yang mengajar tidak sesuai dibidangnya. Ibu Ina Elfianti S.Pd.I merupakan

guru yang mengajar seni budaya pada saat itu, beliau dulunya merupakan guru yang mengajar mata pelajaran agama di sekolah tersebut namun dikarenakan tidak adanya guru di bidang seni budaya sehingga ibu Ina Elfianti S.Pd.I di tunjuk pihak sekolah untuk fokus mengajar di mata pelajaran seni budaya.

Pada saat pembelajaran di kelas ibu Ina Elfianti S.Pd.I menerangkan dengan metode ceramah yaitu dengan menerangkan materi pembelajaran di depan kelas kepada siswa dengan menggunakan media cetak berupa buku lembar kerja siswa (LKS) yang di sediakan oleh sekolah, beliau juga menerapkan metode diskusi kepada peserta didik untuk memberikan pemahaman peserta didik agar mampu berfikir kritis dan mendorong peserta didik untuk dapat menyampaikan pendapatnya. Setelah guru menerangkan dan mendiskusikan materi pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa untuk menjawab soal yang ada di lembar kerja siswa tersebut, terkadang guru memberi tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti melihat pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 7 Tanjung Jabung Barat kurang efektif hal ini peneliti ingin terjun langsung ke lapangan untuk meneliti proses pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 7 Tanjung Jabung Barat agar dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni budaya khususnya di semester ganjil ini. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian pada SMA Negeri 7 Tanjung Jabung Barat. Berdasarkan masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pembelajaran Seni Budaya (Tari) di SMA Negeri 7 Tanjung Jabung Barat”**.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan

menggunakan metode deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah guru Seni Budaya dan siswa di kelas XII IPS-A SMA Negeri 7 Tanjung Jabung Barat. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Seni Budaya bagi siswa Kelas XII IPS-A di SMA Negeri 7 Tanjung Jabung Barat. Instrument penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri atau human instrument yang dibantu oleh beberapa alat untuk mengumpulkan data, di antaranya adalah:

1. Alat tulis dan buku catatan yang digunakan untuk mendapat data wawancara tentang yang diteliti.
2. Kamera yang berguna untuk mengambil gambar didalam kegiatan Pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 7 Tanjung Jabung Barat.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang dihimpun langsung oleh peneliti yang diperoleh dari subjek atau informan dari proses penelitian di lapangan melalui observasi maupun wawancara.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Data sekunder juga sebagai data pendukung atau perlengkapan data utama yang digunakan oleh peneliti.

Menurut sugiyono (2015:244) proses pencarian dan pengumpulan data secara berkala yang bersumber dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hal ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori-kategori, memecahnya menjadi unit-unit, mensintesisnya, dan menyusunnya menjadi pola-pola. Ini juga melibatkan pemilihan apa yang penting dan apa yang akan



dipelajari, menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh Anda dan orang lain, dan seterusnya.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Rencana atau Persiapan Guru

Sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru menyiapkan rencana pembelajaran atau perangkat pembelajaran dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Rencana ini siap bertekad untuk memberikan arahan kepada para pendidik dalam mendidik dan menjadi penolong bagi para pendidik dalam mendidik dan mengembangkan pengalamannya.

Latifah (2017:2) menjelaskan bahwa, Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan soft skill dan hard skill yang mencakup aspek sikap (efektif), keterampilan (psikomotik), dan pengetahuan (kognitif). Latifah (2017:21-22) supaya dapat Menyusun RPP dengan baik, guru perlu mengikuti Langkah-langkah dalam penyusunan RPP kurikulum 2013. Langkah-langkah tersebut adalah:

1) Mengkaji silabus

Setiap silabus mempunyai 4KD yang ditunjukkan dengan sudut pandang KI (mentalitas terhadap Tuhan, terhadap diri sendiri dan iklim, informasi dan kemampuan). Agar mencapai 4KD, kegiatan harus berupa latihan siswa secara umum dalam mewujudkan, dimana latihan siswa ini merupakan seluk-beluk dari 5M: memperhatikan, menanya, mengumpulkan data, menangani dan mengkonsumsi. Gerakan ini sebaiknya dirinci dalam rencana

ilustrasi sebagai langkah-langkah dengan tujuan agar siswa dinamis dalam belajar.

- 2) Mengidentifikasi materi pembelajaran
Mengenali materi pembelajaran yang ditujukan untuk menunjang prestasi KD dengan memikirkan potensi peserta didik, tingkat perkembangan fisik, keilmuan, kedekatan dengan rumah, sosial dan dunia lain peserta didik, manfaat bagi peserta didik, konstruksi logis, keluasaan materi pembelajaran, pentingnya kebutuhan peserta didik, porsi waktu .

b. Pelaksanaan Pembelajaran di SMA Negeri 7 Tanjung Jabung Barat

Pada kegiatan ini, peneliti melakukan penelitian dikelas XII IPS-A SMA Negeri 7 Tanjung Jabung Barat dengan 3 kali pertemuan. Adapun Pelaksanaan Pembelajaran di SMA Negeri 7 Tanjung Jabung Barat dengan mata pelajaran Seni Budaya, yaitu:

1) Kegiatan Awal

Pada awal sebelum memulai pembelajaran di kelas, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa, mencatat kehadiran siswa dan mulai berdoa, yang dipandu oleh ketua kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa menjelang dimulainya pembelajaran, ternyata siswa sedang memusatkan perhatian pada guru untuk mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran Seni Budaya. Memahami keadaan siswa yang sedang dibentuk untuk belajar, kemudian guru mengukur partisipasi dengan menyebutkan nama siswa satu per satu dengan suara nyaring kemudian siswa angkat tangan. Selanjutnya guru meminta agar siswa mengeluarkan buku mata pelajaran Seni Budaya.

2) Kegiatan Inti

Guru seni budaya memulai dengan meminta siswa membuka dan membaca

buku seni budaya. Format ceramah dan tanya jawab kemudian digunakan untuk menjelaskan isi pelajaran. Selain itu, guru mendorong siswa untuk bertanya tentang isi buku teks tentang merancang manajemen pertunjukan tari, yang masih belum mereka pahami. Kemudian guru bertanya kepada siswa apa saja standar-standar dalam pertunjukan tari kepada para siswa, kemudian siswa yang mampu menjawab mengangkat tangan dan memahami apa yang ditanyakan guru.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru meminta kepada peserta didik untuk menyimpulkan kembali materi pembelajaran tentang perencanaan manajemen pertunjukan tari yang dipresentasikan peserta didik sebelumnya. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan bersama-sama membaca hamdalah.

c. Evaluasi

Siklus penilaian dalam pembelajaran mempunyai kemampuan sebagai alat untuk mewujudkan pengalaman yang berkembang. Asesmen atau penilaian merupakan salah satu bagian dari kerangka pertunjukan, maka dari itu kemampuan penilaian adalah untuk melihat apakah sasaran yang telah dibentuk dapat tercapai, penilaian merupakan salah satu unsur dalam pengalaman belajar mengajar (Maurent Aulia Abadi (Ali): 132) Bagaimana untuk mensurvei pengalaman berkembang yang efektif baik melalui penilaian. Guru menilai untuk mengukur sejauh mana siswa memahami pertunjukan tari pada materi perencanaan manajemen pertunjukan tari pada buku LKS yang berjudul Seni Tari.

Setiap tugas pembelajaran dinilai langsung oleh guru, di RPP tidak memuat apa-apa saja kriteria penilaian dalam perencanaan

manajemen pertunjukan tari. berikut hasil evaluasi dari nilai peserta didik tersebut:

NAMA	NILAI
AHMAD ZAYULI	75
ARNOL TAMPUBOLON	75
AYU INTAN PANGESTI	75
AYU ZULFA	79
BAGAS RISKY PRAYUDHA	79
DEWA SETIANA	78
DINI SETIA NINGRUM	90
EKA PRATIWI BR SIAGIAN	85
FERDISON SIMAMORA	75
GUSTI ARDINO	77
ILFAN FAJAR SANTIKO	80
ILHAM RUSWAN HAKIM	80
INDAH FIRDAUS	82
JEFRI BAYU	80
JOKO TRI PRASTIO	80
M.RIZAL SAPUTRA	88
MUHAMMAD KHAIRUDDIN	75
PERDIANTO	80
RAHMA DWI ANGGRAINI	88
RAMLAN HUTAGALUNG	88
RANDI PURNAMA	75
RIKI SAPUTRA	80
RISKIAN SINTA	90
RIVA RISKY PRATAMA	80
RUTLASMARIA SIHOMBING	80
SIDO RAHMA RANI	80
TIA MALASARI	80
TRIATAMA WIJAYA	85
VERDINAN ROPAYA SIMARMUTO	87

Keterangan pengisian skor:

95 – 100 = Sangat baik

85 – 94 = Baik

75 – 84 = Cukup

65 – 74 = Kurang

Hal ini cenderung terlihat dari tabel di atas. Nilai yang paling tinggi dari penilaian siswa adalah 90 dan nilai yang paling sedikit yang diperoleh siswa adalah 75, bahkan ada yang tidak mempunyai nilai untuk tugas dalam hal pelaksanaan gerak pelaksana penyusunan materi karena tidak hadir pada saat



pembelajaran Seni Budaya. Nilai KKM pada mata pelajaran Seni Budaya adalah 75. Jadi dapat diasumsikan bahwa pembelajaran perencanaan manajemen pertunjukan tari yang dilaksanakan pada kelas XII IPS-A SMA Negeri 7 Tanjung Jabung Barat belum berjalan sempurna. Masih ada peserta didik yang kurang memahami materi perencanaan manajemen pertunjukan tari sehingga mendapatkan nilai rata-rata KKM.

2. Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran seni budaya materi perencanaan manajemen pertunjukan tari kelas XII IPS-A di SMA Negeri 7 Tanjung Jabung Barat. Peneliti melihat pada saat proses pembelajaran seni budaya guru mengajar sesuai RPP namun tidak menggunakan media PPT. Guru lebih cenderung mengajak siswa untuk memahami materi perencanaan manajemen pertunjukan tari secara mandiri dengan memberi tugas kepada peserta didik yang ada di LKS. Pada saat wawancara dengan salah satu peserta didik ia mengatakan bahwa ia merasa bosan ketika pelajaran seni budaya (tari) di karenakan hanya berpatokan pada LKS tanpa adanya inovasi belajar yang dilakukan oleh guru. Hal ini juga terlihat pada saat penelitian, suasana belajar menjadi tidak kondusif dikarenakan siswa tidak fokus dan meribut saat pelajaran di kelas.

Akibatnya siswa menjadi kurang memahami materi yang dipelajari, ketika presentasi pun mereka cenderung melihat buku catatan, sehingga presentasi tidak berjalan efektif akibat komunikasi hanya berjalan satu arah karena tidak ada yang bertanya pada saat sesi tanya jawab. Ketika peserta didik presentasi di depan kelas hanya beberapa yang memerhatikan sementara yang lain tidak memperhatikan presentasi temannya.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas, pembelajaran Seni Budaya yang dilaksanakan di SMA Negeri 7 Tanjung Jabung Barat di kelas IPS-A dengan RPP yang direncanakan dan hasil nilai siswa cukup memuaskan. Namun mahasiswa beranggapan bahwa pembelajaran seni budaya melalui proses belajar menganar saja terasa monoton, dan mereka lebih memilih mengerjakan LKS dan mandiri memahami materi. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa harus ditingkatkan melalui metode inovatif seperti menonton video pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.

Rujukan

- Abadi, M. A. & Hadi, H. (2021). Pembelajaran Gitar Berbasis Daring Di SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Sendratasik*. 10 (3). 117-128.
- Abdika, M., & Hadi, H. (2021). Pembelajaran Bernyanyi Secara Daring Di Kelas VIII A SMP Negeri 8 Kota Padang. *Jurnal Sendratasik*, 10 (2), 41-48.
- Arzein, B (2019). Pembelajaran Musik Talempung Pacik di SMA 5 Negeri Padang. *Universitas Negeri Padang*.
- Daulay. S. A. W. & Hadi, H. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Teater) di Kelas XI IPS-1 di SMA Pertiwi 1 Padang. *Ejournal.yasin-alsys.org* 3 (2), 77-90.
- Moleong, Lexy. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Pffset.
- Hadi, H. (2017). Penggunaan Media *audiovisual* Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Gitar. *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*. 18 (1). 39-50.
- Hamalik. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.



- Indrayuda. (2013). *Tari sebagai budaya dan pengetahuan*. Padang: UNP.Pres
- Lestari, A., & Hadi, H. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Materi Musik Tradisional (Talempong Pacik) Pada Kelas X MIPA 1 di SMA Pertiwi Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan* 1 (2), 142-149.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2011). *Media pengajara: (penggunaan & pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Oemar. Hamalik. (2012). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saputra, Y. & Kadir, T. H, (2022). Pembelajaran Musik Ansambel di Kelas VII MTsN 03 Kota Padang. *Jurnal Sendratasik* 11 (4). 537-544.
- Sagala, S. (2003). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Titik Terang.
- Slameto. (2003). *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktof-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Transito Bandung.
- Suhendra, I., Enawaty, E., & Melati, H. A. (2016). *Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Powtoon*. 10, 1–8.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. CV. Alfabet.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utomo, U dkk. (2009). Seni Untuk Industri Pengembangan materi Pembelajaran Seni Musik Berbasis Kreatif, Kecakapan Hidup, dab Menyenangkan Bagi Siswa SD/MI. *Jurnal*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Windyani, T. & Novita, L. (2018). Peenggunaan Media Pembelajaran Gambar Fotografi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal : JPsd Unitirta* 4 (1) hlm 91-101.